



Analisis Gaya Belajar Pada Siswa Berprestasi Kelas V SD Muhammadiyah I Pulau Morotai

Rasty Burnate¹, Subhan Hayun², Risky Richlos Sarapung³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: astyburnate@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 01, 2025

Revised September 05, 2025

Accepted September 11, 2025

Keywords:

Analysis, Learning Styles, High
Achieving Students

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the learning styles of high-achieving fifth-grade students at SD Muhammadiyah I Pulau Morotai. This research employs a qualitative method. The data collection techniques considered representative in supporting the research include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through interviews, field notes, and documentation. The findings indicate that the academic achievement of fifth-grade students at SD Muhammadiyah I Pulau Morotai is associated with a combination of different learning styles. Among the five research subjects, each demonstrated distinct learning preferences, namely visual, auditory, and kinesthetic. The characteristics observed in the five participants revealed variations across these three styles visual, auditory, and kinesthetic. Therefore, overall, this understanding enables teachers to design learning experiences that incorporate diverse methods and strategies to accommodate different learning styles.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 01, 2025

Revised September 05, 2025

Accepted September 11, 2025

Keywords:

Analysis, Learning Styles,
High-Achieving Students

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis gaya belajar pada siswa berprestasi kelas V SD Muhammadiyah I Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datadiantaranya wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dimana prestasi di kelas V SD Muhammadiyah I Pulau Morotai adalah kombinasi jenis gaya belajar yang berbeda. Dari lima subjek penelitian masing-masing dengan jenis gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*. Karakteristik yang terlihat pada lima subjek penelitian menunjukkan gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*. Maka dari itu secara keseluruhan, dengan pemahaman ini guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mencakup berbagai metode dan strategi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rasty Burnate

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: astyburnate@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana dalam pembentukan perilaku dan keterampilan siswa serta mengembangkan bakat-bakat yang ada di dalam diri siswa, dalam pendidikan semua bakat-bakat yang dimiliki oleh seseorang akan dikembangkan, ditempa dan dibentuk agar dapat berguna bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang dapat membantu agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan proses kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Walaupun belajar dapat dilakukan dimana saja dan pengetahuan bisa didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, namun pendidikan menjadi prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1). Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam bidang pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal utama didalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan melalui kinerja proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan dengan interaksi yang dilakukan

oleh guru dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Komara (Istirani dan Pulungan, 2018: 10), “proses belajar mengajar bersifat individual, artinya tiap individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajar, tingkat dan batas-batas dalam berbagai bidang”. Hal yang perlu diwujudkan dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana guru mampu memunculkan partisipasi aktif siswa, serta hal yang tidak kalah pentingnya misalnya apakah cara belajar yang dimiliki siswa itu sendiri sudah optimal atau masih kurang optimal dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena cara belajar yang dilakukan siswa dalam belajar akan berhubungan dengan hasil belajar yang dicapainya.

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Oleh karena itu, sekolah meenjadi wahana yang sangat dominan bagi prestasi belajar. Akan tetapi karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama.

Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran kualitas (Selvia 2019:4). Salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa Indonesia adalah meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah.



Adapun yang menjadi salah satu ciri khas keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa di sekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Cara belajar ini diberikan erat dengan pribadi seseorang yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya (Siti 2017:19).

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui gaya belajar siswa maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan mudah. Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, setiap orang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok dan nyaman dengan apa yang dijalankannya selama proses belajar tersebut (Uzwatun, 2022:7).

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Rosyid, 2021:36). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2021:3). Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2021:16-25).

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar adalah suatu cara seseorang dalam menerima, menangkap, memahami pembelajaran yang

telah diberikan oleh guru. Dimana setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam belajar atau cara-cara tersendiri dalam memperoleh suatu ilmu pembelajaran. Sehingga tiap siswa memiliki kecenderungan kemampuan yang berbeda-beda.

Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa pun dapat berbeda-beda. Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa antar siswa tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti siswa laki-laki lebih unggul dalam keterampilan visual-spasial dan sains sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini membuat perempuan secara umum lebih baik untuk tugas auditorial dan laki-laki lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut sangat memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa (Fitriana dkk 2021:76).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu gaya belajar dimana belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan penguasaan tentang sesuatu. Gaya Belajar adalah cara yang cenderung dipilih untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut (M. Joko Susilo 2016: 94).

Gaya belajar memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar



mengajar. Peserta didik kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi peserta didik sehingga tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Semua murid punya cara belajar yang bermacam, jadi pendidik harus mengajar selaras dengan cara belajar masing-masing murid untuk membantu siswa memahami dan menyerap pelajaran. Perlu diingat bahwa, meskipun murid ada di sekolah atau hanya duduk di kelas yang sama, keahlian murid berbeda-beda untuk memahami serta menerima materi pelajaran. Amat penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar murid mereka.

Mereka akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sesuai dengan kebutuhan murid mereka, dan paling tidak, pendidik akan berupaya menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar murid mereka (Kurniati, 2019:87). Ketika guru dan peserta didik dapat memadukan gaya belajar sesuai yang diharapkan, maka peserta didik akan mampu memaksimalkan proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan pembelajaran.

Dengan demikian, bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.,

prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan parah tokoh tersebut dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan (Rosyid,2019:5).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 November 2024 di SD Muhammadiyah I Pulau Morotai dalam proses belajar-mengajar peneliti masuk ke dalam kelas kelas V yang terdapat 14 siswa, peneliti mengamati gaya belajar siswa berprestasi akademik dengan observasi dan wawancara kepada guru kelas dan siswa yang berprestasi akademik yang mendapatkan peringkat 1, 2, 3, 4, dan 5 (SSRB, AT, JJB, SK) di kelas V SD Muhammadiyah I Pulau Morotai. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat perilaku-perilaku yang bervariasi yang tampak pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang dikatakan oleh guru, dan ada siswa yang asik melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan ribut di belakang. Dari observasi tersebut menunjukkan perbedaan gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi harus menggunakan berbagai gaya yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Siswa yang memperhatikan guru lebih dominan ke visual, sedangkan siswa yang mendengarkan apa yang dikatakan guru lebih dominan ke auditorial, dan siswa yang suka melakukan kontak fisik, lebih dominan ke kinestetik.



METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait analisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan guru tematik kelas V, siswa berprestasi peringkat satu sampai lima di kelas V SD Muhammadiyah I Pulau Morotai. Dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif

instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan di kembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk itu instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti akan terlibat aktif dalam penelitian yang di lakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan diskusi hasil hingga sampai penulis menyajikan diskusi hasil temuan penelitian sampai dengan menyimpulkan presepsi tentang analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Muhammadiyah I Morotai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:144) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengelola, mengorganisasi dan mengevaluasi data yang di peroleh selama penenilitian guna menghasilkan informasi yang bermakna.

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,



menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa yaitu siswa-siswa yang berprestasi akademik dari satu sampai lima di kelas V. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut karena kelas tinggi sudah seharusnya mengetahui gaya belajar mereka masing-masing. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa dengan mengetahui gaya belajar pada diri siswa itu sangat memudahkan siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan cepat dan mudah. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap siswanya, termasuk prestasi siswa. Salah satunya adalah mengenali gaya belajar siswa agar menjadi siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Peningkatan mutu pendidikan tercermin dalam peningkatan prestasi belajar siswa, yang menjadi manifestasi nyata dari capaian pembelajaran mereka selama proses pendidikan. Kualitas prestasi belajar siswa, baik atau buruknya, merupakan hasil interaksi sejumlah faktor yang bersumber baik dari internal maupun eksternal siswa.

Prestasi siswa merupakan suatu hasil proses siswa mencapai target pembelajaran pada proses belajar mengajar. Prestasi siswa juga menentukan bagaimana seorang siswa mampu memahami pembelajaran yang diajarkan

oleh gurunya, seperti faktor-faktor yang bisa menurunnya prestasi siswa, apakah ada hubungannya dengan siswa kurang memahami materi dalam pengajaran disebabkan oleh gaya belajar siswa. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak mengetahui gaya belajar siswa. Maka diharapkan agar guru sebelum mulai pembelajaran, guru harus tahu gaya belajar siswa sehingga siswa bisa lebih meningkatkan dalam prestasi siswa.

B. Analisis Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa melakukan pembelajaran yang dianggap paling disukai dan nyaman ketika menerima atau memproses pembelajaran dimana kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran memang sudah ada tingkatnya, cepat, sedang dan lambat sehingga cara dan kemampuan sudah efektif dan menggunakan metode-motode pembelajaran yang menarik. Gaya belajar siswa merupakan sebuah kecenderungan siswa dalam memahami sebuah pelajaran di kelas sesuai dengan tingkat kecepatan pemahaman mereka. Sebelum belajar dimulai, selain guru mengenali gaya mengajar guru, guru harus mengenali gaya belajar siswa agar lebih memudahkan siswa menyerap atau mengelola informasi dengan cepat. Seiring berjalannya waktu siswa juga akan mengenali gaya belajarnya sendiri.

Gaya belajar siswa berprestasi di kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki gaya belajar antara gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*. gaya belajar *visual* pada penelitian ini meliputi siswa lebih banyak



mengingat apa yang di lihat dari pada apa yang di dengar, suka dengan gambar atau grafik. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Supit et al.,2023;73) gaya belajar *visual* adalah gaya belajar yang di mana pembelajaran terfokus pada penglihatan, gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa di kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai menunjukkan kombinasi gaya belajar *visual, auditoty dan kinestetik*. Siswa mencerminkan gaya belajar melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar, misalnya melihat sikap dan gerakan guru ketika mengajar, lebih suka membaca buku bergambar dan membuat cerita, berdiskusi dan tanya jawab, belajar sambil mempraktikan langsung, belajar sambil berdiri dan tidak bisa duduk diam. Seperti yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai, guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam upaya mengatasi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Gaya belajar *auditorial* umumnya siswa suka belajar dengan cara mendengar dibandingkan hanya melihat ataupun bergerak, siswa juga senang membaca dengan bersuara keras, pandai dalam berbicara dan suka berdiskusi atau melakukan tanya jawab. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar *audiotori* dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pendidik katakan. Menurut (Ihsana El Khuluqo, 2017:31) dapat disimpulkan

bahwa gaya belajar *audiotory* ini lebih mengandalkan pendengaran sebagai menerima informasi dan pengetahuan.

Gaya belajar *kinestetik* siswa suka belajar dengan aktivitas fisik, seperti suka membuat kerajinan, menggunakan peralatan atau media, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak dan suka mempraktikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuni 2017:130) bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, membuat dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

C. Gaya Belajar Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi adalah siswa yang berhasil mencapai suatu prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang ditekuni di sekolah sehingga patut dibanggakan. Adapun siswa berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi pada bidang akademik yang memiliki peringkat tertinggi dalam kelas atau sekolah, mendapatkan nilai tinggi dalam ujian dan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai berikut adalah daftar nama-nama siswa yang mendapatkan peringkat satu sampai lima.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Dalam proses pembelajaran berhasil dan tidaknya siswa dalam belajar ditentukan dengan prestasi belajar yang baik, yang dapat mengubah sikap, pengetahuan dan ketrampilannya. Prestasi belajar siswa SD dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal



meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan fisik. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V yaitu, faktor lingkungan belajar yang kurang nyaman, motivasi siswa, kualitas pembelajaran dan kurikulum yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah di laksanakan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai adalah kombinasi jenis gaya belajar yang berbeda. Dari lima subjek penelitian masing-masing dengan jenis gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*. Karakteristik yang terlihat pada lima subjek penelitian menunjukkan gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik* yaitu : AT dengan gaya belajar *visual*, lebih suka belajar menggunakan gambar atau grafik. SK dan MS dengan gaya belajar *auditory*, lebih suka belajar dengan berdiskusi dan tanya jawab. Sedangkan SSRB dan JJB dengan gaya belajar *kinestetik* lebih suka belajar sambil mempraktikannya dan cenderung selalu bergerak ketika belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas V SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai juga beragam, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab hingga proyek kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi gaya belajar mereka dengan lebih baik. Secara keseluruhan, dengan pemahaman ini guru dapat merancang pengalaman pembelajaran

yang mencakup berbagai metode dan strategi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W., (2013), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2018). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran
- Istirani & Intan Pulungan. 2018. *Ensiklopedin Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- M. Joko, Susilo. 2016. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Rosyid, M. Z. (2021). *Prestasi Belajar (edisi 2)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Siregar, Alfi Khairi dan Dahniar Fitri. 2022. *“Pemilihan Gaya Belajar SMAN 1*



- Kota Pinang”. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Waritsman, A. (2020). *Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa*. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 2(1)